

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Litmahuputty, 2021) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi serba usaha “Gita Bahari” selama periode 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, Hasil penelitian diperoleh bahwa Kinerja keuangan dari analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menggambarkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang tidak sehat. Sedangkan kinerja keuangan Koperasi jika dilihat dari analisis dari rasio profitabilitas, baik ROA maupun ROE berada pada kategori sehat. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian yang diambil pada penelitian ini mengambil objek di Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya Amanah. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variable yang diteliti yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dengan variable dependen yaitu Kinerja keuangan Koperasi.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh (Suhaeni B, Ahmad, & Idriyani, 2020) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi Dana Abadi Mandiri

Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, Hasil analisis pada penelitian ini adalah mengenai kinerja keuangan pada KSP Dana Abadi Mandiri selama 4 tahun terakhir terlihat bahwa rasio lancar selama 4 tahun terakhir tergolong sangat besar, menurut pedoman yang diterbitkan oleh permenkon hal tersebut dinyatakan kurang baik. Hasil analisis mengenai tingkat kesehatan keuangan KSP selama 4 tahun terakhir (tahun 2015 s/d 2018) yang menunjukkan bahwa kesehatan keuangan tahun 2015 dikategorikan tidak sehat, sedangkan tahun 2016 s/d tahun 2018 dikategorikan kurang sehat. Perbedaan penelitian ini terletak pada variable dependen meneliti tentang tingkat kesehatan koperasi sedangkan pada penelitian ini variable dependennya kinerja keuangan koperasi. objek penelitian yang diambil juga berbeda, penelitian ini mengambil objek di Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya Amanah Cabang Jombang.

Salim, 2019 melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh adalah Analisis Likuiditas pada KSPS BMT UGT Sidogiri menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis Current Ratio. Analisis Solvabilitas pada Koperasi KSPS BMT UGT Sidogiri menunjukkan angka yang cukup baik atau solvable. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah objek yang diteliti

berbeda pada penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya Amanah Cabang Jombang. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variable yang diteliti yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dengan variable dependen yaitu Kinerja keuangan Koperasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Haida, Sri Eka Sadriatwati, Saptianing (2020) yang berjudul *Financial Ratio Analysis as a Performance Appraisal on Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al Hikmah Ungaran Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio likuiditas, dan dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, dan aspek pertumbuhan kemandirian koperasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa Berdasarkan 4 aspek yang diukur, aspek yang tergolong kategori "Cukup Sehat" ialah aspek kualitas aktiva produktif, sedangkan aspek yang menyebabkan rendahnya tingkat kinerja kesehatan KSPPS BMT AL HIKMAH Ungaran ialah aspek likuiditas dengan alat analisis cash ratio dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan alat analisis rasio Profitabilitas aset dan rasio Profitabilitas modal sendiri. Perbedaan penelitian ini tidak menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas melainkan menggunakan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Likuiditas, dan Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian Koperasi Selain itu objek yang diteliti juga berbeda, Persamaan yang ada adalah salah satu aspek*

penilaian pada variable independen yakni menggunakan analisis likuiditas, variabel dependen pada penelitian ini mempunyai kesamaan yakni mengukur kinerja keuangan pada koperasi

Safriadi Pohan dan Khairil Safli Pohan (2021) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit (Kopdit) “Cu” Dosnitahi Pinangsori Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan dokumentasi Hasil analisis rasio Likuiditas dari tahun 2019-2020 untuk Current Ratio dihasilkan sebesar 386 % dan 348 %. Dan Cash Ratio yang dihasilkan sebesar 36 %, dan 64 %, engan demikian analisis rasio likuiditas ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain sangat tidak likuid. Rasio Profitabilitas Hasil analisis rasio Profitabilitas untuk Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,17% dan 0,1%. Untuk Return On Asset (ROA) sebesar 0.02% dan 0,01%. Dan untuk Return On Equity (ROE) sebesar 0,028%, dan 0.014%. Dengan demikian Profitabilitas koperasi selama dua tahun dapat dinyatakan tidak rentable dalam menghasilkan laba (SHU). Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen di penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, objek yang diteliti juga berbeda. Persamaan terdapat pada variabel dependen yakni mengukur kinerja keuangan pada koperasi.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Signal / *Signaling Theory*

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah Signaling Theory atau teori signal yang menjelaskan bahwa alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan analisis laporan keuangan yang membutuhkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Prestasi ataupun keberhasilan suatu perusahaan pada kinerja keuangan jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan analisis rasio keuangan, analisis common size, analisis trend harus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

### 2.2.2 Koperasi

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang beranggotakan orang - orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan beberapa program kerja yang memegang erat prinsip koperasi bisa juga diartikan sebagai sebuah pergerakan untuk mendorong kemajuan perekonomian rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1)

Seiring berkembangnya zaman pengertian koperasi mengalami sedikit perubahan definisi yang pada umumnya menjelaskan tentang koperasi merupakan wadah bagi sekelompok masyarakat yang termasuk ke dalam ekonomi lemah, seperti definisi yang dikemukakan oleh Dr. Fay pada jurnal (Isa & Hartawan, 2017) yang menyatakan bahwa koperasi dapat diartikan sebagai sebuah wadah dengan tujuan bersama untuk berusaha selalu dengan semangat tidak mementingkan kepentingan individu, sehingga masing - masing individu sanggup untuk melaksanakan kewajiban sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan kerja keras yang mereka keluarkan terhadap koperasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi dapat diartikan wadah atau organisasi yang beranggotakan perorangan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan bisa digolongkan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berfungsi untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional yang berlandaskan undang – undang.

### 2.2.3 Tujuan Koperasi

Koperasi mempunyai tujuan untuk kemajuan kesejahteraan terutama para anggota dan masyarakat umum, koperasi juga berkontribusi dalam mewujudkan tatanan perekonomian nasional yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945 (UU No. 25 tahun 1992 pasal 3).

Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Jadi setiap koperasi perlu menjelaskan ke dalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi dan dapat dijadikan acuan sebagai badan usaha (Sattar, 2017). Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota menjadi salah satu acuan untuk membangun beberapa program kerja utama koperasi melalui pelayanan usahanya. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat melalui peningkatan kesejahteraan anggota.

### 2.2.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 4 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi Koperasi
  - a. Memperkuat perekonomian masyarakat dijadikan sebagai pondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai organisasi yang mewadahi masyarakat.

- b. Meningkatkan potensi dan kemampuan khususnya ekonomi para anggota dan masyarakat untuk dijadikan dasar kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- c. Berupaya dapat menjadikan dan mengembangkan perekonomian nasional yang berlandaskan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat hidup anggota dan masyarakat.

## 2. Peran Koperasi

- a. Koperasi memegang peran sebagai wadah untuk mengikatkan kesejahteraan masyarakat. Bisa dilakukan dengan cara bergabung dengan koperasi, anggota koperasi dapat melaksanakan berbagai macam program kegiatan yang ada pada koperasi.
- b. Koperasi dapat digolongkan sebuah organisasi yang berperan sebagian sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut bisa diterapkan dengan memanfaatkan jasa koperasi ataupun melalui usaha masing - masing anggota secara terkoordinir, sehingga setiap akhir tahun koperasi mempunyai sisa hasil usaha (SHU) yang besar.
- c. Koperasi tergolong sebagai badan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Munculnya koperasi diharapkan bisa membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, dengan adanya

koperasi diharapkan dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan untuk mengelola manajemen koperasi.

- d. Koperasi berperan serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam program kerja yang akan dijalankan koperasi para pengurus bisa membuat program kerja yang mendidik dan menjadikan anggotanya memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat mendukung berjalannya tujuan koperasi.
- e. Koperasi juga berperan serta membangun tatanan perekonomian Nasional. Koperasi dapat disebut sebuah badan usaha yang dapat dijadikan wadah masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Oleh sebab itu koperasi termasuk salah satu faktor yang wajib dikembangkan bersama badan usaha ekonomi lainnya. Dengan mendukung perkembangan koperasi juga termasuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya bisa membangun perekonomian nasional menjadi lebih maju.

#### 2.2.5 Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi atau biasa disebut dengan sendi dasar koperasi merupakan pedoman yang menjiwai atau menuntun jalannya koperasi. Prinsip koperasi mempunyai peran penting dalam membedakan pengelolaan organisasi koperasi dengan badan usaha yang lain, dalam menjalankan usahanya koperasi menerapkan prinsip – prinsip yang harus dipatuhi yang tertera pada UU No. 25 Tahun 1992 pasal 5 diantaranya:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Untuk menjadi anggota koperasi harus bersifat sukarela tidak boleh mendapat paksaan dari berbagai pihak, dan dalam keanggotaan koperasi tidak ada pembatasan atau bisa disebut juga diskriminasi.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Dalam menjalankan manajemen koperasi dilakukan atas kesepakatan bersama dari para anggota koperasi, karena anggota koperasi merupakan pemegang kepentingan tertinggi dalam koperasi

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian dari sisa hasil usaha koperasi dilakukan dengan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Balas jasa terhadap modal diberikan kepada anggota terbatas dan tidak berdasarkan besaran modal yang diberikan anggota melainkan tidak boleh melebihi tingkat suku bunga yang saat ini berlaku di pasar.

5. Kemandirian

Dalam pengolahan koperasi harus dilandasi sikap kemandirian yang dapat diartikan bisa berdiri sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain.

6. Pendidikan

Koperasi menyediakan pendidikan bagi para wakil - wakil yang dipilih untuk menjalankan koperasi sehingga mereka dapat berkontribusi dengan efektif untuk kemajuan koperasi, selain itu koperasi juga mengadakan beberapa pelatihan untuk para anggotanya yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan para anggota agar bisa meningkatkan perekonomian para anggota.

#### 7. Kerjasama antar koperasi

Dalam memperkuat gerakan koperasi, mereka melakukan kerjasama dengan berbagai koperasi lokal, nasional maupun internasional.

#### 2.2.6 Jenis – jenis koperasi

Jenis-jenis koperasi di Indonesia dapat dibedakan menurut hal, yaitu kegiatan koperasi menurut fungsinya, berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, menurut status keanggotaannya dan koperasi berdasarkan jenis usahanya (Isa & Hartawan, 2017).

##### 1. Kegiatan Koperasi menurut Fungsinya.

Jenis Koperasi menurut fungsinya bisa dikelompokkan menjadi :

- a. Koperasi penjualan/pemasaran merupakan koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- b. Koperasi produksi merupakan suatu koperasi yang dapat menghasilkan jasa dan barang, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di situ anggota memiliki peran sebagai pemilik serta pekerja koperasi.
- c. Koperasi jasa merupakan koperasi yang mengadakan atau menyelenggarakan suatu pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh

anggota. Contohnya: simpan pinjam, angkutan, asuransi, dll. Di situ anggota memiliki peran sebagai pemilik serta pengguna layanan jasa koperasi.

2. Koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah.

a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang jumlah anggotanya minimal sebanyak 20 orang perseorangan yang didirikan oleh orang seorang.

b. Koperasi Sekunder

Koperasi yang terdiri dari penggabungan badan koperasi dan mempunyai cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder bisa dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Koperasi Pusat: Merupakan koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
2. Gabungan Koperasi: Merupakan koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat.
3. Induk Koperasi: Merupakan koperasi yang minimum anggotanya ialah 3 gabungan koperasi.

3. Koperasi menurut status Keanggotaannya.

a. Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan suatu koperasi yang beranggotakan para produsen jasa/barang yang memiliki rumah tangga usaha.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi suatu koperasi yang beranggotakan para konsumen akhir atau pemakai jasa/barang yang ditawarkan para pemasok di pasar.

Kedudukan suatu anggota dalam koperasi bisa berada dalam salah satu status atau pun bisa keduanya. Dengan demikian pengelompokan koperasi menurut status anggotanya memiliki keterkaitan erat dengan pengelompokan koperasi menurut fungsinya.

#### 4. Koperasi berdasarkan jenis usahanya.

Jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dapat dikelompokkan menjadi:

##### a. Koperasi simpan pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Apabila anggota menabung (menyimpan) maka akan mendapatkan imbalan jasa bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah, kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

##### b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota/ masyarakat, unit produksi.

##### c. Koperasi pegawai negeri.

Koperasi pegawai negeri merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai negeri.

#### 2.2.7 Permodalan Koperasi

Koperasi yang digolongkan sebagai badan usaha, koperasi membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya, tanpa modal usaha sebuah badan usaha tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Modal koperasi tergolong sangat penting dalam pengembangan usahanya agar bisa bersaing dengan jenis badan usaha lainnya.

Permodalan koperasi berlandaskan UU No.25 tahun 1992 pasal 41 yang berbunyi bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman

##### 1. Modal Sendiri

Modal sendiri dalam koperasi merupakan modal yang beresiko dalam keuntungan dan kerugian koperasi, apabila koperasi mengalami kerugian maka yang harus menanggung kerugian adalah bagian dari modal sendiri. Yang termasuk dalam modal sendiri meliputi:

##### a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok yaitu biaya yang dibayarkan saat masuk menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota koperasi.

##### b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah dana yang dibayarkan oleh anggota koperasi dalam waktu atau kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela adalah jumlah uang tertentu yang diberikan secara sukarela kepada koperasi sebagai simpanan.

2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari anggota, koperasi lain, dan lembaga keuangan seperti bank yang digunakan untuk pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan koperasi.

2.2.8 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Sadeli (2011) laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang dapat menunjukkan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan juga hasil kerja yang diperoleh dalam periode tertentu. Kondisi keuangan suatu koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan tersebut mengandung informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan dan dapat juga digunakan untuk menilai dan mengukur bagaimana kinerja koperasi.

Laporan keuangan koperasi dapat diartikan sebagai catatan informasi keuangan dalam koperasi yang menggambarkan posisi keuangan koperasi, laporan sisa hasil usaha dan arus kas dalam satu periode koperasi digunakan

sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yang ditunjukkan kepada anggota koperasi.

Dalam Pedoman Umum Akuntansi Koperasi (2001) menyebutkan bahwa laporan keuangan koperasi yang menjadi bagian dari akuntansi dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Ada beberapa laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus koperasi mulai dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Masing – masing laporan keuangan tersebut bisa dijadikan patokan penilaian yang berbeda – beda. Dalam penelitian ini, laporan yang digunakan sebagai sumber data adalah laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Untuk menganalisis rasio likuiditas yang mana Laporan Neraca dijadikan sebagai fokus penilaian, sedangkan untuk analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas menggunakan Laporan Laba Rugi sebagai fokus penelitian.

#### 2.2.9 Prosedur analisis laporan keuangan

Menurut Kamsir (2011) agar analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal perlu ditentukan prosedur yang tepat, berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.

4. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu.
5. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
6. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
7. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi yang dibutuhkan

#### 2.2.10 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari tiap – tiap macam laporan keuangan dalam neraca ataupun laba rugi yang dapat dilakukan secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2014).

Menurut Munawir (2014) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa ada dua metode yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan yang pertama yaitu analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dalam kurun waktu satu periode. Kelemahan dari analisis ini adalah tidak bisa mengetahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang lain, yang kedua adalah Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan hasil laporan keuangan dari beberapa periode sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Menurut Munawir (2014) teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dan biasanya dilakukan dari satu periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### 2.2.11 Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2014) pengukuran kinerja merupakan kegiatan penentuan secara periodik efektifitas operasional yang dilakukan suatu organisasi, berdasarkan standard kriteria yang telah ditentukan. Secara umum penilaian kinerja dapat diartikan sebagai pengukuran terhadap efisiensi dan efektifitas suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati sebelumnya.

Pengukuran kinerja keuangan pada koperasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari pengambilan suatu keputusan bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari koperasi dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil yang telah dicapai koperasi dalam kurun waktu tertentu. Keadaan tersebut yang akan digunakan untuk penilaian kinerja keuangan suatu koperasi.

Menurut James E Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan

kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

B. Rasio Leverage (Leverage Ratio)

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri.

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

C. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

D. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan Profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

E. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor

usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas.

Untuk mengetahui standar penilaian kinerja keuangan koperasi Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan standar penilaian koperasi dan UKM yang tertuang dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Di dalam peraturan menteri yang telah ditetapkan terdapat angka – angka yang telah ditetapkan untuk penilaian kinerja keuangan Koperasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (Munawir: 2002), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi:

### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

- a. Current Ratio
- b. Cash Ratio

### 2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

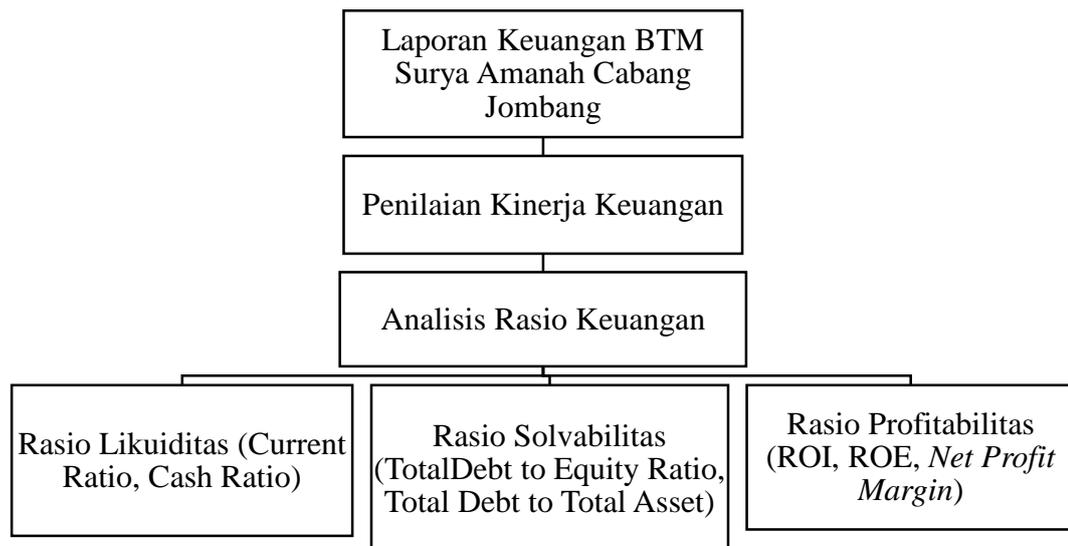
- a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset
- b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas

### 3. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi:

- a. Return Of Investment
- b. Return On Equity.
- c. *Net Profit Margin*

## 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual